
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL ANIMASI RIKO THE SERIES KARYA TEUKU WISNU

Indri Damayanti

IAIN Syeikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

mayyantiindri@gmail.com

Muhammad Ghozali

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mhammadghozali8917@gmail.com

Eka Ariskawanti

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ekaariskawanti@gmail.com

Abstract

One of the children's film series that shows the lives of children with the spectacle of Islamic character values, namely the animated series Riko by Teuku Wisnu, in this film teaches children to understand Islamic knowledge which is so simple that it is easy to understand, then many things attract children's attention. children to learn and invite their imagination along with the intellectual development of children, especially early childhood. The purpose of this research is to find out and be able to give ibrah and understand the urgency contained in the animated series Riko the series by Teuku Wisnu. This study uses library research with a descriptive approach to content analysis methods. The data collection technique uses documentation on Riko's animated shows through seeing, understanding, living and telling scene by scene in the film. The results of this study are that there are Islamic educational values by summarizing and observing the dialogue in Riko's animated episode, namely the value of faith, worship value, and moral value. The values contained are important to be implemented in children's activities, especially to always carry out orders and stay away from Allah's prohibitions, always put their trust and not do mazmumah traits such as arrogant, envious, and so on.

Keywords: *Riko Animated Series, Islamic Education Value.*

Abstrak

Salah satu serial film anak yang menayangkan kehidupan anak-anak dengan tontonan nilai kerakter islami yakni serial animasi Riko karya Teuku Wisnu, pada film ini mengajarkan anak-anak untuk memahami pengetahuan islam yang begitu sederhana sehingga mudah dipahami, kemudian banyak hal yang menarik perhatian anak-anak untuk dipelajari dan mengajak imajinasi mereka seiring perkembangan intelektual anak terkhusus anak usia dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan dapat memberi ibrah serta memahami urgensi yang tertuang di serial animasi Riko the series karya Teuku Wisnu. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif metode analisis konten. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi pada tayangan animasi Riko melalui penglihatan, memahami, menghayati dan menceritakan adegan demi adegan difilm tersebut. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan islam dengan merangkum dan mencermati dari dialog yang ada diepisode animasi Riko yakni nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai yang terkandung tersebut penting diimplementasikan dalam aktivitas anak terutama untuk selalu mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah, selalu bertawakal dan tidak melakukan sifat-sifat mazmumah seperti sombong, iri dengki dan sebagainya.

Kata Kunci: *Serial Animasi Riko, Nilai Pendidikan Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tujuan membentuk kepribadian anak sejak dini, dimana landasan pendidikan bukan hanya pengetahuan, tetapi proses nilai yang dilakukan untuk membangun kepribadian anak yang islami yang berakhlak mulia dan sebagai benteng terhindar dari berbagai penyimpangan. Jika kepribadian setiap individu memiliki nilai-nilai agama sebagai landasannya, maka akan terbentuk kepribadian yang kuat dan akhlak yang mulia.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam harus diprioritaskan kepada anak-anak yang masih muda bahkan usia sekolah, karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki etika dan rasa sosial yang tinggi. Menurut Abuddin, pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengarahkan, membimbing, dan membina anak agar dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nata 2009), dan Chabib Thoha, mengutip Hasniyati Gani (2008), menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses dimana pengembangan potensi dalam kehidupan masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran dan kreativitas dalam rangka menegakkan kebenaran (Gani 2008). Selanjutnya menurut Mukhtar Bukhari dalam Hasan Basri, pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu lembaga pendidikan yang kurikulum dasarnya memuat nilai-nilai Islam. (Basri 2012).

Nilai-nilai Islam dapat ditanamkan melalui perkembangan teknologi seperti media elektronik daripada melalui lembaga pendidikan, baik formal maupun informal (media

sosial). Sangat mudah untuk menangkap apa yang dilihat dan didengar anak-anak, terutama ketika mereka masih kecil. Tidak tertutup kemungkinan anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan akan mengembangkan kesukaan terhadap serial animasi (film). Karena terdapat gerakan, animasi berfungsi untuk menarik perhatian dan suara yang jernih, memudahkan untuk berbicara, lebih mudah mendapatkan informasi, dan memiliki daya tarik untuk menarik perhatian dalam pembuatan animasi. Dalam hal ini, serial animasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya pendidikan Islam, memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap anak, yang dapat meninggalkan kesan mendalam pada siswa, khususnya yang membentuk kepribadian dalam pendidikan Islam.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dan media elektronik, khususnya animasi dan film, dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak. Konten yang dihasilkan harus menarik, mendidik, dan disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak. Dengan visualisasi dan narasi yang tepat, cerita-cerita Islami, seperti kisah para nabi, ajaran moral, dan etika kehidupan sehari-hari, bisa disampaikan dengan cara yang menghibur dan mudah dipahami. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua konten yang beredar di media sosial atau platform hiburan lainnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik dalam memilih dan mengawasi konten sangatlah penting. Mereka harus proaktif dalam memastikan anak-anak mengonsumsi konten yang positif dan mendukung perkembangan karakter mereka. Dengan demikian, teknologi dan media elektronik bisa menjadi alat yang powerful dalam pendidikan karakter Islami di era digital.

Serial kartun Riko karya Teuku Wisnu yang mengajarkan anak-anak untuk memahami pelajaran agama Islam yang begitu sederhana sehingga mudah dipahami, merupakan salah satu animasi yang menampilkan kehidupan anak-anak dengan sajian pendalaman nilai-nilai karakter Islami. Sebagai perkembangan intelektual anak, anak memperoleh manfaat dari memperoleh pengetahuan yang memperluas imajinasi mereka.

Sebelumnya, beberapa penelitian pernah mengulas serial animasi Riko, namun tidak terlalu fokus pada nilai pendidikan Islam, seperti penelitian pertama, Hanifah Aulia Mahfiroh membahas tentang nilai moral yang terkandung dalam serial animasi Riko The Series episode 8” ini. lebih baik memaafkan” yaitu tolong menolong, peduli sesama, dan nilai kasih sayang yang memiliki karakter kepedulian sosial. (Mahfiroh 2021). Kedua, judul “Animasi Pesan Moral Riko The Series On Youtube Production Line Sepuluh” ditemukan bahwa terdapat nilai-nilai moral, yaitu nilai moral terhadap Allah SWT, nilai moral terhadap diri sendiri, dan nilai moral terhadap sesama manusia. Nilai-nilai moral terhadap Allah SWT meliputi salam, berdoa, bersyukur, berdoa, dan kagum dengan kebesaran Allah, serta nilai-nilai moral terhadap diri sendiri seperti memaafkan, meminta maaf, dan mengakui kesalahan, serta nilai-nilai moral terhadap sesama manusia. dengan menasehati dalam kebaikan dan saling membantu. (Aulia 2022). Ketiga, menurut penelitian Nurul Izzah, terdapat karakter dan nilai moral dalam animasi Riko The Series, seperti saling menghormati, meminta maaf, rasa ingin tahu yang tinggi, iman, kejujuran, dan mendengarkan nasihat ibu dan ayahnya (Yuniarti 2021).

Meskipun beberapa penelitian di atas telah membahas nilai-nilai moral dalam serial animasi *Riko The Series*, fokus pada nilai pendidikan Islam secara spesifik masih kurang tereksplorasi. Sebagai contoh, Hanifah Aulia Mahfiroh (2021) dalam penelitiannya lebih menitikberatkan pada aspek moral seperti tolong-menolong, kepedulian terhadap sesama, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini memang penting dalam pendidikan moral umum, tetapi kurang menyoroti ajaran-ajaran khusus dalam Islam yang dapat ditanamkan melalui serial ini. Demikian pula, Aulia (2022) menemukan nilai-nilai moral terkait hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia, tetapi fokusnya masih bersifat umum tanpa penekanan yang kuat pada aspek-aspek pendidikan Islam secara mendetail.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah (Yuniarti 2021) juga mengidentifikasi nilai-nilai karakter seperti menghormati, kejujuran, dan rasa ingin tahu. Namun, nilai-nilai tersebut lebih menekankan pada pembentukan karakter moral secara luas, tidak secara eksplisit menggali bagaimana nilai-nilai keislaman ditransmisikan melalui media tersebut. Oleh karena itu, masih terdapat ruang bagi penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana *Riko The Series* dapat menjadi media yang lebih fokus dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. Sebagaimana dikatakan oleh El-Shamy (2004), “pendidikan agama melalui media interaktif bisa menjadi lebih efektif jika dipadukan dengan elemen-elemen yang menarik perhatian anak-anak, seperti animasi.”

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema animasi Riko yang lebih mengarah pada nilai-nilai pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengetahui dan mampu memberikan *ibrah* serta memahami urgensi yang tertuang di serial animasi Riko the series karya Teuku Wisnu. Adapun rumusan masalah penelitian adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Riko dan bagaimana urgensi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Riko.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi kepustakaan (*library research*), yang mengandalkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama. Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian kepustakaan, proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti membaca, memahami, merekam, dan menganalisis sumber-sumber yang relevan, baik itu dalam bentuk buku, artikel, surat kabar, majalah, maupun sumber digital seperti situs internet. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan komprehensif terkait topik yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yang berfokus pada pemaparan dan analisis data secara sistematis. Metode yang diterapkan adalah *content analysis*, di mana peneliti mengevaluasi dan menginterpretasi isi teks untuk mengidentifikasi pola, tema, dan nilai-nilai tertentu (Ratna, 2008). Melalui metode ini, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana suatu teks, seperti animasi “Riko The Series”, menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterima oleh audiens. *Content analysis* memungkinkan peneliti untuk

menganalisis konten secara objektif dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan dan ilmiah

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi pada tayangan animasi Riko, yang dilihat, dipahami, dihayati, dan diceritakan adegan demi adegan dalam film. Dengan cara ini, informasi yang diperlukan, seperti gambar karakter utama, sifat dan karakteristik masing-masing karakter, dapat diperoleh. Data ini kemudian ditulis secara sistematis sesuai dengan desain analisis sebagai bahasan dalam penelitian. Saat melakukan analisis data, membuat catatan atau dokumen sebagai bahan data dengan cara mengamati, mempelajari, dan membaca teks percakapan, mengklasifikasi, menjelaskan, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan landasan teori.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Animasi Riko

1. Nilai Akidah

Dalam serial animasi “Riko The Series”, nilai akidah sangat ditekankan melalui berbagai ungkapan dan tindakan yang mencerminkan keyakinan tauhid. Akidah dalam Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas kehidupan harus selalu berlandaskan pada keimanan kepada Allah SWT. Ini terlihat dalam bagaimana tokoh-tokoh dalam serial tersebut sering kali memulai setiap aktivitas dengan mengucapkan *Bismillah* dan mengakhirinya dengan *Alhamdulillah* sebuah praktik yang menunjukkan ketergantungan mereka kepada Allah dalam segala hal. Selain itu, ketika mereka menghadapi tantangan atau kegagalan, mereka mengucapkan *Masya Allah*, mengakui kebesaran dan kehendak Allah. Ucapan seperti *Subhanallah* digunakan untuk mengekspresikan kekaguman terhadap ciptaan-Nya, dan *Astagfirullah* diucapkan saat terjadi kesalahan atau dosa, sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah (Alim, 2006).

Praktik-praktik ini bukan hanya sekadar ungkapan verbal, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat terus-menerus tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, sebuah prinsip penting dalam akidah Islam. Sebagaimana dikatakan oleh Alim (2006), “akidah yang kuat adalah landasan dari setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang Muslim, di mana setiap perbuatan yang baik harus dimulai dan diakhiri dengan mengingat Allah SWT.” Ini menunjukkan bahwa melalui animasi seperti “Riko The Series”, nilai-nilai akidah dapat ditanamkan kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, membantu mereka memahami pentingnya tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam serial animasi Riko, episode "Adab Sebelum Ilmu" menonjolkan beberapa adegan yang secara jelas menanamkan nilai-nilai akidah dan keimanan kepada penonton, terutama pada pentingnya selalu mengingat Allah SWT dalam berbagai keadaan. Salah satu adegan yang menunjukkan hal ini adalah ketika Riko, sang tokoh utama, mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT setelah menerima bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini menggambarkan rasa

syukur sebagai wujud keimanan yang kuat, di mana Riko mengakui bahwa bantuan yang ia terima adalah bentuk rahmat dari Allah SWT.

Selain itu, tokoh Qiio juga menunjukkan nilai keimanan dengan keinginannya yang tulus untuk membantu Riko dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya. Keinginan Qiio untuk menolong sahabatnya ini bukan hanya berdasarkan rasa empati, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang didasarkan pada ajaran Islam, di mana saling membantu sesama dianggap sebagai perilaku yang mulia di mata Allah. Setelah berhasil membantu Riko, Qiio kembali mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT, yang menekankan pentingnya bersyukur dalam segala situasi.

Nilai keimanan juga terlihat ketika Robot Q110, tokoh robot yang bijaksana dalam serial ini, menjelaskan kepada Riko mengenai pentingnya adab sebelum ilmu. Dalam penjelasannya, Robot Q110 mengingatkan Riko bahwa para ulama terdahulu selalu menempatkan adab, atau tata krama yang baik, sebagai fondasi sebelum menuntut ilmu. Kekaguman Robot Q110 terhadap para ulama tersebut disertai dengan pujian kepada Allah SWT, yang menunjukkan rasa takjub akan kebesarannya dalam menciptakan manusia dengan kemampuan untuk memahami dan mempelajari ilmu.

Adegan ini secara keseluruhan menyampaikan pesan bahwa iman dan akidah yang kuat akan selalu membawa seseorang untuk mengingat dan memuji Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar. Episode ini memberikan pelajaran penting bahwa adab adalah kunci untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat, dan bahwa keberhasilan dalam belajar selalu harus disertai dengan kesadaran akan kebesaran Allah SWT yang Maha Pemberi Ilmu.

Dalam episode "Lebih Baik Memaafkan" dari **Riko The Series**, terdapat beberapa adegan yang menonjolkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Salah satu adegan menunjukkan rasa terima kasih Riko kepada Qiio, temannya, yang telah membantunya. Ungkapan rasa syukur ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya bersyukur kepada sesama manusia sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Selain itu, kekaguman Riko terhadap bantuan yang diterimanya juga mencerminkan ajaran Islam tentang saling menghargai dan berterima kasih atas kebaikan orang lain, sebagaimana disebutkan dalam hadits, "*Barang siapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, ia tidak bersyukur kepada Allah*" (HR. Abu Daud).

Selain rasa syukur, nilai keimanan lain yang terlihat dalam karakter Riko adalah sifat pemaaf. Dalam salah satu adegan, Riko memilih untuk memaafkan temannya yang telah berbuat salah kepadanya, dan tindakan ini mencerminkan akhlak Islami yang sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an. Sifat pemaaf yang Riko tunjukkan sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 199, yang berbunyi, "*Maafkanlah dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.*" Ayat ini menekankan pentingnya memaafkan orang lain sebagai bentuk kebaikan yang harus diutamakan.

Pilihan Riko untuk memaafkan temannya bukan hanya tindakan moral semata, tetapi juga bagian dari keimanannya. Dalam Islam, sifat memaafkan dianggap sebagai wujud kasih sayang yang mendalam dan sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan memaafkan, seorang Muslim menunjukkan sikap rendah hati dan menghindari sifat dendam, yang merupakan salah satu ajaran penting dalam Al-Qur'an. Hal ini juga menjadi cerminan bahwa keimanan seseorang dapat dilihat dari akhlaknya dalam memperlakukan orang lain, terutama saat menghadapi kesalahan.

Tindakan Riko ini mengajarkan bahwa memaafkan adalah perbuatan mulia yang tidak hanya membawa kedamaian bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Dalam konteks ini, Riko menjadi teladan bagi penonton bahwa sifat pemaaf seharusnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Dengan demikian, ia mencontohkan bagaimana keimanan dapat diwujudkan melalui akhlak yang baik, khususnya dalam bersikap terhadap sesama.

Sifat pemaaf Riko juga mengingatkan bahwa setiap Muslim, dalam kesehariannya, dianjurkan untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah. Dengan mengampuni kesalahan teman atau orang di sekitar, seorang Muslim sebenarnya sedang menunjukkan keimanannya dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan kedamaian dan kasih sayang.

Dalam episode "Sahabatku" dari "Riko The Series", nilai-nilai keimanan ditampilkan melalui dialog dan adegan yang mencerminkan kesadaran Riko akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupannya. Salah satu momen yang menonjol adalah ketika Riko tersandung dan secara spontan mengingat Allah dengan mengucapkan *Subhanallah* atau *Alhamdulillah*. Ungkapan ini menunjukkan bahwa Riko tidak hanya mengingat Allah ketika beribadah, tetapi juga dalam situasi-situasi kecil sehari-hari, seperti saat ia terkejut atau menghadapi kesulitan.

Sikap ini menggambarkan konsep *dzikrullah* (mengingat Allah), yang merupakan bagian penting dari keimanan dalam Islam. Al-Qur'an mengajarkan agar setiap Muslim senantiasa mengingat Allah dalam berbagai keadaan, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 41, "*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.*" Selain itu, Riko juga menunjukkan rasa syukur ketika ia selamat dari tersandung, dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Sikap ini menggambarkan betapa pentingnya bersyukur atas segala nikmat, sekecil apa pun itu, dan selalu mengembalikan segala kebaikan yang diterima kepada Allah SWT. Melalui episode ini, anak-anak diajak untuk selalu mengingat Allah dalam berbagai situasi, tidak hanya ketika senang atau bahagia, tetapi juga saat menghadapi tantangan atau bahkan hal-hal sederhana dalam hidup mereka. Nilai-nilai ini mendidik anak-anak untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam episode "Keutamaan Berpuasa" dari *Riko The Series*, nilai-nilai akidah kembali ditonjolkan melalui pengalaman Riko yang berusaha menjalankan ibadah

puasa. Riko, seperti banyak anak-anak, menghadapi tantangan dalam menahan lapar selama berpuasa. Ketika ia tergoda untuk makan sebelum waktunya, Riko menyadari kekhilafannya dan segera mengingat Allah SWT. Sikap ini mencerminkan kesadaran bahwa ibadah puasa bukan hanya soal menahan lapar dan haus, tetapi juga tentang menumbuhkan kesabaran, pengendalian diri, dan keimanan yang kuat kepada Allah.

Setelah menyadari kesalahannya, Riko segera meminta ampun kepada Allah dengan mengucapkan *Astagfirullah*, menandakan pentingnya taubat dan pengakuan dosa dalam Islam. Dalam hal ini, Riko belajar bahwa meskipun ia tidak sempurna dalam menjalankan ibadah, yang paling penting adalah kesadaran untuk kembali kepada Allah dan berusaha lebih baik di masa depan. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286, "*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*"

Selain itu, episode ini juga mengajarkan pentingnya mengingat Allah dalam setiap situasi, terutama saat menghadapi godaan atau kesulitan dalam beribadah. Dengan selalu mengingat Allah, Riko mampu memperbaiki dirinya dan melanjutkan puasa dengan lebih kuat. Nilai akidah ini mengajarkan anak-anak bahwa iman kepada Allah akan membantu mereka melewati setiap ujian dan tantangan dalam kehidupan, termasuk dalam menjalankan ibadah seperti puasa.

Dalam episode "Jangan Takut Gelap" dari *Riko The Series*, nilai akidah diperlihatkan melalui adegan di mana Kak Wulan dan Riko menghadapi rasa takut terhadap kegelapan. Saat mereka merasa ketakutan atau terkejut, mereka selalu mengingat Allah dengan mengucapkan *Subhanallah* atau *Astagfirullah*. Ungkapan ini mencerminkan ajaran Islam yang menanamkan bahwa setiap ketakutan atau kesulitan harus dihadapi dengan mengingat Allah, karena Dia adalah sumber kekuatan dan perlindungan. Hal ini juga menekankan pentingnya tawakal (berserah diri kepada Allah) dalam menghadapi ketakutan dan kecemasan. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, "*Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya*" (QS. At-Talaq: 3).

Sementara itu, dalam episode "Pantang Menyerah" juga menekankan pentingnya usaha yang disertai dengan doa dan keyakinan kepada Allah. Ketika Riko menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuannya, Ayahnya mengingatkannya bahwa ketekunan dan kerja keras harus senantiasa dibarengi dengan doa, karena hanya Allah yang dapat menentukan hasil akhirnya. Sikap ini mencerminkan konsep *ikhtiar* dalam Islam, yaitu usaha maksimal yang dilakukan seorang hamba dengan tetap menggantungkan harapan sepenuhnya kepada Allah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*" (QS. Ar-Ra'd: 11).

Melalui episode ini, anak-anak diajarkan bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi bagian dari ujian yang harus dihadapi dengan kesabaran dan tawakal. Riko diajarkan oleh Ayahnya untuk tidak mudah menyerah, dan tetap bersyukur atas segala hasil yang diperoleh, baik itu sesuai dengan harapan atau tidak. Dengan demikian, anak-anak belajar bahwa dalam setiap usaha, mereka harus

mengandalkan Allah dan menyadari bahwa keberhasilan sejati tidak hanya terletak pada pencapaian materi, tetapi juga pada upaya tulus yang telah mereka lakukan. Sikap ini mendorong mereka untuk selalu bersikap optimis dan sabar dalam menghadapi segala rintangan dalam hidup, dengan meyakini bahwa Allah senantiasa menolong hamba-Nya yang berusaha dan berdoa.

Dari episode-episode di atas, dapat disimpulkan bahwa serial *Riko The Series* secara konsisten menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui adegan-adegan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai utama yang sering ditonjolkan adalah pentingnya mengingat Allah SWT dalam setiap situasi, baik saat senang, terkejut, maupun dalam kesulitan. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang *dzikrullah* yang menuntut umat Muslim untuk senantiasa melibatkan Allah dalam segala hal.

Selain itu, episode-episode tersebut juga mengajarkan pentingnya beriman kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, seperti yang terlihat dalam usaha Riko menahan diri selama berpuasa. Tindakan ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai akhlak Islami, seperti kesabaran, keteguhan iman, dan pengendalian diri, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Riko juga digambarkan sebagai anak yang selalu bersyukur kepada Allah, baik dalam situasi sukses maupun saat menghadapi kesulitan, yang mengajarkan pentingnya bersikap *syukur* dalam segala kondisi, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Selain itu, kekaguman Riko terhadap kekuasaan Allah dalam berbagai hal, seperti keindahan ciptaan-Nya atau kebesaran-Nya dalam memberikan pertolongan, juga menunjukkan ajaran penting dalam Islam tentang *tauhid rububiyah*—bahwa Allah adalah satu-satunya Penguasa dan Pencipta segala sesuatu. Dengan demikian, anak-anak yang menonton serial ini diperkenalkan pada konsep iman yang menyeluruh, yakni iman kepada Allah, perintah dan larangan-Nya, serta takdir-Nya, yang berlaku dalam setiap aspek kehidupan.

2. Nilai Ibadah

Dalam serial animasi **Riko The Series**, nilai ibadah ditampilkan secara komprehensif melalui berbagai adegan yang menunjukkan praktik ibadah baik yang bersifat **mahdhah** (langsung kepada Allah) maupun **ghairu mahdhah** (yang memiliki nilai ibadah meski tidak langsung). Sebagai contoh, ketika Riko dan Bunda membaca Al-Qur'an, ini mencerminkan praktik ibadah **mahdhah** yang sangat dianjurkan dalam Islam, di mana membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan petunjuk-Nya. Selain itu, doa yang dibacakan oleh Kak Wulan saat ia mengalami mimpi buruk juga menunjukkan penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Doa ini berfungsi sebagai bentuk perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan mencerminkan keyakinan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan ketenangan dan perlindungan.

Lebih lanjut, episode "Keutamaan Berpuasa" dalam serial animasi Riko termasuk dalam kategori ibadah mahdhah, karena puasa merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Puasa bukan hanya sekadar

menahan lapar dan haus, tetapi juga mencakup menahan diri dari segala bentuk perilaku yang dapat membatalkan atau mengurangi pahala puasa. Dalam episode ini, penonton diajak untuk memahami esensi dari ibadah puasa sebagai sarana spiritual yang mendalam, yang bertujuan untuk melatih diri dalam hal kesabaran dan pengendalian diri.

Adegan-adegan dalam episode ini menekankan pentingnya menahan diri dalam berbagai situasi selama menjalankan ibadah puasa. Riko dan teman-temannya diperlihatkan menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa lapar, haus, serta godaan untuk melakukan hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Namun, mereka berusaha dengan sabar untuk tetap melaksanakan ibadah puasa dengan penuh kesungguhan, yang menunjukkan bahwa puasa tidak hanya sebatas menahan fisik, tetapi juga melatih spiritualitas seorang Muslim untuk menjadi lebih kuat dalam menghadapi godaan.

Selain itu, episode ini juga menyoroti kesabaran sebagai salah satu nilai utama yang diajarkan melalui ibadah puasa. Kesabaran dalam menahan diri dan tetap taat dalam menjalankan puasa merupakan pelajaran penting yang disampaikan kepada penonton. Dengan sabar, seorang Muslim diharapkan dapat menjaga akhlakunya serta meningkatkan kualitas ibadahnya, sekaligus mengingatkan bahwa puasa adalah bentuk ketaatan kepada Allah yang membawa banyak manfaat, baik di dunia maupun di akhirat.

Pada akhirnya, melalui episode ini, penonton diajak untuk melihat bagaimana puasa dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah puasa, sebagai salah satu rukun Islam, merupakan kesempatan bagi setiap Muslim untuk memperbaiki diri, membersihkan hati, dan memperbanyak ibadah lainnya seperti dzikir, doa, dan sedekah. Dengan menahan diri dari hawa nafsu dan memperbanyak ibadah, seorang Muslim dapat meraih kedekatan dengan Allah serta meningkatkan keimanan dan ketakwaannya. Episode ini mengajarkan bahwa melalui puasa, seorang Muslim mampu mendapatkan keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.

Ibadah dalam Islam dapat dibagi menjadi dua kategori utama: ibadah rukun yang mencakup syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji, serta ibadah yang berhubungan dengan rukun tersebut. Rukun ibadah ini mencakup *ibadah badaniyah* yang bersifat fisik, seperti mandi, wudhu, tayamum, adzan, dan salat jenazah, serta *ibadah maliyah* yang bersifat materi, seperti qurban, aqiqah, dan hibah. Dengan menampilkan berbagai bentuk ibadah ini, *Riko The Series* mengajarkan anak-anak pentingnya melakukan ibadah dengan penuh kesadaran dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Alim, 2006).

Adapun adegan dari tokoh serial animasi Riko yang menanamkan nilai ibadah pertama episode “Lebih Baik Memaafkan” terdapat pada adanya adegan Kak Wulan memberikan salam saat mau keluar kamar dan Riko serta Qiiو membalas salam dari kak Wulan serta Riko yang sedang membaca Al-Qur’an. Kedua episode “Sahabatku”, dilihat dari adegan Riko mengerjakan sholat dzuhur, bunda sedang

membaca Al-Qur'an dan Riko mengangkat tangannya untuk berdoa. Ketiga, "Keutamaan Berpuasa" terdapat di adegan yang menunjukkan nilai ibadah yaitu Riko memberikan salam dan Qiiو membalas salam dari Riko serta Riko yang sedang membaca Al-Qur'an. Keempat, "Jangan Takut Gelap" terdapat nilai ibadah yang dimana Kak Wulan sedang membaca doa mimpi buruk. Adapun dialog yang menunjukkan nilai ibadah dalam episode ini yaitu: Kak Wulan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ وَسَيِّئَاتِ الْأَخْلَامِ

Artinya: *Ya Allah aku berlindung kepadamu dari perbuatan setan dan buruknya mimpi.*

Mengikuti penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Riko adalah menjalankan shalat lima waktu dengan benar, berpuasa dengan baik, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan selalu membaca doa ketika ada masalah atau masalah. . Saya ingin memohon ampun kepada Allah SWT.

3. Nilai Akhlak

Akhlak mencakup berbagai topik, termasuk akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Nilai moral dalam serial animasi Riko enam episode sebagian besar terkait dengan moral terhadap sesama manusia. Ada pesan moral dalam adegan itu meminta tolong, tolong menolong, tepati janji, ucapkan terima kasih, dan minta maaf.

Adapun adegan dari tokoh serial animasi Riko yang menanamkan nilai akhlak antara lain episode "Adab Sebelum Ilmu", adegan yang menunjukkan nilai akhlak yaitu Kak Wulan menyuruh Riko untuk ketok pintu, membaca salam dan meminta izin dulu untuk masuk kamar serta meminta bantuan. Episode "Lebih Baik Memaafkan", sesi yang menunjukkan nilai akhlak yang dimana Qiiو meminta maaf kepada Riko, Kak Wulan meminta maaf kepada Riko, meminta bantuan dan mengucapkan terimakasih.

Episode "Sahabatku", pada episode ini terdapat adegan yang menunjukkan nilai akhlak yaitu dengan Riko yang meminta tolong kepada ayah agar bisa menyembuhkan robot Q110 dan Ayah meminta maaf kepada Riko, karena tidak bisa menyembuhkan robot Q110. Episode "Keutamaan Berpuasa", pada episode ini terdapat beberapa adegan yang menunjukkan nilai akhlak yaitu Riko meminta maaf kepada Qiiو dan meminta tolong untuk bisa menahan puasannya. Seri "Jangan Takut Gelap", pada episode ini terdapat beberapa adegan yang menunjukkan nilai akhlak yaitu Kak Wulan meminta maaf kepada bunda karena sudah salah sangka.

Terakhir episode "Pantang Menyerah", pada episode ini yang menunjukkan nilai akhlak yaitu Qiiو menyuruh Riko untuk menutup mulutnya ketika menguap dan ayah meminta tolong untuk Riko menemuinya, kemudian dengan adanya ucapan terimakasih, meminta bantuan, dan menepati janji. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yakni nilai akhlak yaitu saling menghargai dan menghormati satu sama lain, senantiasa mengucapkan terimakasih dan meminta maaf ketika

dibantu orang lain dan berbuat kesalahan terhadap orang lain, dan selalu menepati janji dan bertakwa kepada Allah SWT.

Satu alur dengan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian Eneng dan Nika mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak (moral) adalah pendidikan yang berusaha memperkenalkan, menanamkan, dan menyadarkan anak akan keberadaan sistem nilai yang membentuk pola, sikap, dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud meliputi pola – pola hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, termasuk diri sendiri, dan lingkungan alam. (Aeni and Cahyati 2017). Nilai-nilai yang terangkum dari episode-episode yang ditayangkan dalam serial Riko mengandung unsur pendidikan karakter yang penting bagi anak usia dini. Setiap episode menyampaikan pesan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti rasa syukur, kesabaran, kejujuran, dan sifat pemaaf. Nilai-nilai ini tidak hanya membantu membentuk kepribadian anak, tetapi juga berperan dalam menanamkan akhlak yang baik sejak dini. Dengan menonton dan memahami pesan-pesan positif yang disampaikan dalam serial ini, anak-anak dapat belajar untuk menerapkan prinsip-prinsip akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya nilai-nilai positif yang ditanamkan melalui cerita, anak-anak diharapkan dapat membangun moralitas yang positif seiring dengan perkembangan mereka. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki integritas, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Karakter seperti ini menjadi fondasi dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan bermanfaat, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Oleh karena itu, penyerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam masa kini perlu dikuatkan, terutama bagi anak usia dini. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, anak-anak perlu dibekali dengan dasar-dasar akhlak yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam yang diterapkan dalam bentuk hiburan edukatif seperti serial animasi dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menarik perhatian anak dan mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan.

Penguatan pendidikan karakter ini juga dapat meningkatkan rasa toleransi dan kepedulian di kalangan anak-anak. Dengan memahami pentingnya menghargai perbedaan dan membantu sesama, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih siap untuk menghadapi keragaman dalam masyarakat. Pembentukan sikap toleransi sejak dini adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang peduli, berempati, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Riko

Ajaran Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di dunia. Namun, setiap manusia memiliki kekurangan yang sudah dimilikinya dalam tuntunan agama Islam untuk menjalankannya baik tanpa pemahaman maupun dengan pendidikan. Islam adalah perintah Allah kepada umat manusia untuk memeluknya secara utuh. Hal ini terkait dengan hubungan antara Islam dan

pendidikan, yang saling berhubungan sebagai tujuan pendidikan sekaligus sebagai alat pendidikan. Setiap pendidikan Islam memiliki aspek dan elemen utama yang mengarah pada pengalaman Islami. Kesemuanya memiliki urgensi atau pentingnya mempelajari dan memahami unsur-unsur fundamental, seperti halnya terdapat urgensi nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Riko karya Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto, yaitu:

Pertama, tingkatkan keimananmu kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan nilai-nilai keimanan, yang meliputi adanya iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada Allah. Hari Kiamat, iman pada qadha dan Qadar. *Lauh Mahfuz* telah menulis seluruh takdirnya. Akibatnya, tidak ada seorang pun yang dapat mengubah kehendak Allah.

Selain meningkatkan keimanan kepada Allah, nilai keimanan juga terkandung dalam rasa syukur yang harus senantiasa diungkapkan oleh seorang Muslim. Rasa syukur ini merupakan pengakuan atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyadari bahwa segala sesuatu yang dimiliki, baik berupa harta, kesehatan, maupun kebahagiaan, adalah anugerah dari-Nya, seseorang diharapkan mampu menghayati dan menghargai setiap momen dalam hidup. Rasa syukur tidak hanya memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, tetapi juga memberikan kedamaian dan kebahagiaan dalam hati.

Setiap kali terjadi sesuatu dalam hidup, baik itu kebahagiaan maupun cobaan, rasa syukur seharusnya selalu menyertai. Rasa syukur ini berfungsi sebagai pengingat bahwa setiap pengalaman, baik yang positif maupun negatif, memiliki makna dan tujuan yang lebih besar. Dalam keadaan sulit, rasa syukur dapat membantu seseorang untuk tetap optimis dan berfokus pada kebaikan yang dapat diambil dari situasi tersebut. Sebaliknya, saat merasakan kebahagiaan, rasa syukur mengingatkan kita untuk tidak melupakan asal muasal nikmat yang diterima dan untuk berbagi kebahagiaan dengan orang lain.

Dengan menghadapi berbagai cobaan hidup dan menyadari kekurangan yang dimiliki, manusia diajarkan untuk bersyukur kepada Allah dalam setiap keadaan, baik dalam suka maupun duka. Prinsip ini mengajarkan bahwa kehidupan tidak selalu berjalan mulus, namun dengan sikap syukur, kita bisa menemukan kekuatan dan keteguhan hati untuk melewati tantangan. Rasa syukur ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan kepada Allah, tetapi juga menjadi landasan untuk mengembangkan karakter positif, seperti kesabaran, ketabahan, dan rasa empati terhadap sesama.

Dalam konteks ini, syukur menjadi sebuah sikap yang harus dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengembangkan rasa syukur, seorang Muslim dapat membangun keimanan yang lebih kuat kepada Allah, serta menumbuhkan kebiasaan positif yang berdampak pada hubungan sosial dan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai syukur dalam diri anak sejak dini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak

hanya beriman, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kedua, pentingnya ibadah sehari-hari dalam kehidupan seorang Muslim tidak dapat dipandang sebelah mata. Ibadah seperti berdoa kepada Allah merupakan salah satu cara untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Melalui doa, seseorang dapat mengungkapkan segala harapan, meminta pengampunan, bantuan, atau rezeki yang diinginkan. Proses berdoa tidak hanya sebatas permintaan, tetapi juga merupakan bentuk pengakuan akan kekuasaan dan kebesaran Allah. Dengan rutin berdoa, seseorang dapat merasakan kedamaian batin dan keyakinan bahwa Allah senantiasa mendengarkan setiap doa hamba-Nya.

Ketiga, dalam serial animasi ini, penanaman nilai-nilai moral sangat penting dan dapat dilihat dari penggambaran karakter yang menjunjung tinggi akhlak baik. Nilai-nilai tersebut antara lain mencakup bertakwa kepada Allah dengan menjauhi larangan-Nya. Ketakwaan ini menjadi landasan bagi setiap Muslim untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Dengan meningkatkan keimanan kepada Allah, individu diajarkan untuk selalu mengingat bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Nilai-nilai ini membantu menciptakan pribadi yang taat dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sikap tidak sombong atau angkuh juga ditekankan dalam serial ini. Ketulusan hati dan kesederhanaan merupakan cerminan dari keimanan yang sejati. Karakter yang menunjukkan sifat sabar dan saling menghormati serta menghargai, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, menjadi contoh yang baik untuk diteladani. Dalam masyarakat yang beragam, sikap saling menghormati sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Dengan menghargai perbedaan, individu dapat belajar untuk hidup dalam toleransi dan saling mendukung, sehingga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas.

Dengan demikian, serial animasi ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, anak-anak diajak untuk menjadi pribadi yang bertakwa, memiliki empati, dan menghargai satu sama lain. Pendidikan karakter seperti ini sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga baik dalam akhlak dan budi pekerti.

Kemudian dapat menumbuhkan sikap berbakti kepada orang tua, jujur dan ikhlas terhadap takdir, mengatur waktu seefisien mungkin, dan sabar dalam menghadapi kesulitan. Di mata Tuhan, semua manusia pada dasarnya sama; satu-satunya perbedaan di hadapan Tuhan adalah moral yang dimiliki setiap orang. Animasi adalah film dokumenter dengan karakteristik berbeda karena menggabungkan unsur citra dan sinematik, serta konten yang menghibur dan mendidik. Hasil positif dari penggunaan bahan ajar animasi dapat membantu guru dalam menanamkan karakter positif pada anak usia dini (Munawar 2020). Akal yang digunakan dalam transmisi kreasi dalam serial animasi merupakan upaya untuk mencapai nilai pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Akibatnya, implementasi

nilai-nilai moral yang diberikan diidentifikasi dalam bentuk pendidikan melalui literasi digital melalui animasi.

Kesimpulan

Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya melalui lembaga formal atau informal, tetapi juga melalui animasi atau film, khususnya untuk pendidikan anak usia dini. Dengan suara yang jelas, gerakan, dan kelonggaran bicara, animasi berfungsi untuk menarik perhatian, mempermudah memperoleh informasi, dan memiliki daya tarik bagi penonton atau audience. Serial animasi Teuku Wisnu Riko menyajikan banyak nilai pendidikan yang penting untuk dinikmati, terutama untuk anak usia sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi iman, ibadah, dan akhlak. Nilai tersebut tentunya akan menjadi pencapaian yang baik jika anak menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari dengan senantiasa meningkatkan dan menerapkan sikap taqwa kepada Allah SWT, amanah, dan tidak memiliki sifat tercela.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nur, and Nika Cahyati. 2017. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Telaah Qs. Luqman Ayat 12-19." *Jurnal Pelita Paud* 2:15–33.
- Alim, Muhammad. 2006. "Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim." P. 138 in. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aulia, Salsabil. 2022. "Pesan Akhlak Animasi Riko Series Di Youtube Produksi Galih Sepuluh." UIN Prof K.H. Saifudin Zuhri.
- Basri, Hasan. 2012. "Kapita Selekta Pendidikan." Bandung: Pustaka Setia.
- Bugin, Burhan. 2013. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya." P. hlm. 10 in. Jakarta: Kencana.
- Gani, Hasniyati. 2008. "Ilmu Pendidikan Islam." Jakarta: Quantum Teaching.
- Mahfiroh, Hanifah Aulia. 2021. "Nilai Moral Dalam Serial Animasi Riko Tge Series Episode 8 'Lebih Baik Memaafkan' Dan Relevansinya Terhadap Karakter Anak Sekolah Dasar." IAIN Ponorogo.
- Munawar, B. 2020. "Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berupa Animasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini." ... *Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 7(November 2020):93–104.
- Nata, Abuddin. 2009. "Metodologi Studi Islam." P. hlm. 340 in. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Ratna. 2008. "Metode Dan Teknik Penulisan Sastra Dari Strukturalisme Hingga Pstrukturalisme Persepektif Wacana Naratif." P. hlm. 53 in. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, Nurul Izzah Dwi. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Karekter Dalam Animasi Riko The Series Sebagai Alternatif Pendidikan Karekter." Universitas Pendidikan Indonesia Serang.